

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hipertensi atau yang biasa disebut darah tinggi adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah melewati batas normal yaitu melebihi 140/90 mmHg setelah setidaknya 2 pengukuran berdasarkan Tatalaksana untuk kondisi hipertensi dari Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.¹

World Health Organization tahun 2021 menyebutkan bahwa sekitar 1,28 miliar penduduk dunia dengan usia melebihi 30 tahun menderita hipertensi.² Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%.³ Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang 2017 menyebutkan penderita hipertensi pada tahun 2018 terdapat 105.488 kasus atau sekitar 56,41% dari gambaran penyakit tidak menular di seluruh wilayah Kabupaten Tangerang.⁴

Fungsi kognitif atau dapat disebut dengan kemampuan seseorang untuk mengerti akan suatu hal yang dicapai dari sejumlah fungsi kompleks yang disebut dengan domain.⁵ Menurut kuesioner MoCa-Ina, terdapat 8 domain, yaitu visuospasial / eksekutif, penamaan, atensi, kemampuan berbahasa, abstraksi, memori, *delayed recall*, dan orientasi.⁶ Seseorang dapat mengeluhkan gangguan fungsi kognitif ringan berupa gangguan memori terutama pada usia 45 tahun ke atas atau bahkan lebih muda dikarenakan *lifestyle* pada zaman sekarang ini.⁷ Hal ini dapat diakibatkan berkurangnya efisiensi transmisi neuron pada otak yang menghasilkan lambatnya proses penerimaan maupun pengolahan informasi bahkan banyak informasi yang

hilang juga selama transmisi. Menurunnya kemampuan menyerap informasi inilah yang akan mempengaruhi penurunan fungsi kognitif. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan fungsi kognitif, yaitu hipertensi, diabetes melitus, merokok, tingkat pendidikan, obesitas, dan masih banyak lagi.⁸ Adanya penurunan fungsi kognitif ringan dapat memberikan dampak seperti kesulitan dalam mengingat, mempelajari hal-hal baru, berkonsentrasi, dan membuat keputusan yang pastinya mempengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang, dalam jangka panjang, jika penurunan fungsi kognitif ringan ini tidak di kontrol maka dapat mengakibatkan dampak yang lebih buruk dari penurunan fungsi kognitif berat seperti, kehilangan kemampuan memahami dan berbicara ataupun menulis sehingga seseorang akan menjadi bergantung pada orang lain di kehidupan sehari-harinya.⁹

Hipertensi akan memicu terjadinya perubahan struktur vaskular yang jika tidak dikontrol akan menyebabkan gangguan autoregulasi serebral, lesi di substansia alba, infark lakunar yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan fungsi kognitif.¹⁰

Penilaian fungsi kognitif akan dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner *Montreal Cognitive Assessment* versi Indonesia (MoCa-Ina) yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya untuk mendeteksi gangguan fungsi kognitif ringan dengan nilai sensitifitas 90% - 96% dan nilai spesifisitas sebesar 87% - 95%.¹¹ Waktu pengerjaan kuesioner ini juga hanya berkisar 10 menit serta sangat sensitif dalam mendeteksi gangguan fungsi kognitif ringan.⁶

Meskipun di Indonesia sudah banyak dilakukan penelitian mengenai kondisi hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif, namun belum banyak yang meneliti pada populasi dewasa muda atau dengan umur 18 – 45 tahun, dikarenakan memang pada umumnya penurunan fungsi kognitif dialami pada usia geriatri atau usia di atas 60 tahun. Oleh karena itu, peneliti akan mencari tahu pengaruh kondisi hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif pada

pasien rawat jalan usia 18 – 45 tahun di Rumah Sakit Siloam Tangerang.

1.2.Rumusan Masalah

Salah satu faktor risiko penurunan fungsi kognitif adalah kondisi hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi yang sering kali ditemukan di Indonesia. Terlebih lagi di era sekarang ini di mana *lifestyle* juga sudah banyak berubah sehingga meningkatkan prevalensi hipertensi bahkan pada usia yang lebih muda. Usia juga menjadi faktor risiko terbesar dalam penurunan fungsi kognitif, dan pada umur 45 tahun fungsi kognitif terutama pada memori objektif suatu individu mulai menurun.¹² Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia sudah menyatakan bahwa adanya pengaruh kondisi hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif pada kelompok umur geriatri atau usia 60 tahun ke atas, namun belum banyak penelitian yang meneliti pada kelompok usia dewasa muda (18 – 45 tahun), yaitu pada kelompok yang seharusnya belum mengalami penurunan fungsi kognitif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kondisi hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif pada pasien rawat jalan usia 18 – 45 tahun di Rumah Sakit Siloam Tangerang.

1.3.Pertanyaan Penelitian

1.3.1. Apakah terdapat hubungan antara hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif pada pasien rawat jalan usia 18 – 45 tahun di Rumah Sakit Umum Siloam Tangerang ?

1.4.Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara kondisi hipertensi dengan penurunan fungsi kognitif pada pasien rawat jalan usia 18 – 45 tahun

di Rumah Sakit Umum Siloam Tangerang.

1.4.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah pada pasien dengan hipertensi terdapat penurunan skor *Montreal Cognitive Assessment* versi Indonesia (MoCa-Ina).

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru mengenai hipertensi maupun fungsi kognitif.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tekanan darah dan juga lebih memperhatikan fungsi kognitif bagi masyarakat umum khususnya pada usia dewasa muda di bawah umur 45 tahun, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi maupun klinisi dalam mengedukasi masyarakat agar lebih waspada terhadap kondisi hipertensi dini maupun penurunan fungsi kognitif pada usia dewasa muda.